

REPRESENTASI NILAI MOTIVASI PADA BUKU "I HATE DIET" KARYA YULIA BALTSCHUN

Amelia Nur Abidah

Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
Jl. Sosio Humaniora, Bulaksumur, Yogyakarta
amelia.nur.abidah@mail.ugm.ac.id

Aprillia Firmonasari

Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
Jl. Sosio Humaniora, Bulaksumur, Yogyakarta
aprillia@ugm.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received 30 June 2022

Revised 24 July 2022

Accepted 25 July 2022

Keywords

Multimodal Discourse Analysis

Reading Images

Seven Building Tasks

Motivational Values

Verbal language is vital in communication and is the most important means of interaction. By the significant role of verbal language, visuals are often less considered unnecessary, even though they could help to understand communication better. Verbal and visual language are interconnected and simultaneously build a strong, complete, structured text. This research focused on how a book writer communicates using two or more modes simultaneously, namely text and images, which is called multimodal discourse analysis, particularly social semiotics. This study analyzes the illustrated book "I Hate Diet" by Yulia Baltschun. Using a descriptive qualitative method that refers to the theory of reading images, Kress & Leeuwen's (2006) analysis relates to the existence of representational and interactive meanings with images divided into three aspects: information value, salience, and framing. In connection with the data analysis in the form of text or verbal, it is analyzed using the theory of seven development tasks by Gee (2011). The results indicated the meanings of the image or visual illustrations supported by verbal or text analysis. There are several representations of meaning in it, namely the meaning of motivational invitations and warnings or meanings that remind.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history

Received 30 Juni 2022

Revised 24 Juli 2022

Accepted 25 Juli 2022

Keywords

Analisis Wacana Multimodal

Reading Images

Seven Building Tasks

Nilai Motivasi

Bahasa verbal memegang peranan penting dalam berinteraksi dan berkomunikasi, serta menjadi sarana interaksi yang paling utama. Dengan pentingnya peran bahasa verbal, bahasa visual seringkali dianggap kurang penting, padahal hal tersebut dapat membantu untuk lebih memahami suatu komunikasi. Bahasa verbal dan visual saling berhubungan dan secara bersamaan membangun teks yang kuat, lengkap, dan terstruktur, sehingga, penelitian ini terfokus pada cara seorang penulis buku yang berkomunikasi menggunakan dua atau lebih mode yang berbeda pada saat bersamaan, yaitu teks dan gambar yang disebut dengan analisis wacana multimodal. Penelitian ini berfokus pada analisis buku berilustrasi I Hate Diet karya Yulia Baltschun dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mengacu pada teori reading image Kress & Leeuwen (2006) yang analisisnya berkaitan dengan adanya makna representasional dan interaktif dengan gambar yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu information value, salience, dan framing. Sehubungan dengan analisis data yang berupa teks atau verbal, maka dianalisis menggunakan teori seven building tasks oleh Gee (2011). Dari hasil analisis makna dari ilustrasi gambar atau visual yang didukung dengan adanya analisis verbal atau teks, terdapat beberapa representasi makna motivasi di dalamnya yaitu makna motivasi ajakan dan peringatan atau makna yang bersifat mengingatkan.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.





PENDAHULUAN

Dalam berkehidupan dan bermasyarakat, kita sebagai makhluk sosial perlu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Melakukan interaksi dapat melalui teks ataupun secara lisan yang disebut dengan bahasa verbal. Bahasa verbal (lisan & tulis) memegang peranan penting dalam berinteraksi dan berkomunikasi, serta menjadi sarana interaksi yang paling utama. Dengan pentingnya peran bahasa verbal, bahasa visual seringkali dianggap kurang penting, padahal hal tersebut dapat membantu kita untuk lebih memahami suatu komunikasi. Bahasa verbal dan visual saling berhubungan dan secara bersamaan membangun teks yang kuat, lengkap, dan terstruktur. Seperti yang dikatakan oleh Gombrich (1982) bahwa peran teks visual itu penting dalam menyampaikan makna yang berdampingan dengan teks verbal. Dalam kata lain, peran visual dari gambar yang disajikan bersamaan dengan teks akan mendukung teks yang ada. Kress & Van Leeuwen (1996) memfokuskan pada perbedaan makna yang dibentuk oleh kedua model teks tersebut serta hubungan dari keduanya. Dalam pemaparan Kress & Van Leeuwen (1996) menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan penggunaan teks visual yang lebih besar daripada penggunaan teks verbal.

Terkait dengan analisis multimodal, maka penulis akan memfokuskan pada cara seseorang berkomunikasi menggunakan dua atau lebih mode yang berbeda pada saat yang bersamaan (Kress & Van Leeuwen, 1996: 122). Dalam kata lain, penulis akan menggunakan dua jenis data, yaitu teks dan gambar untuk menyampaikan pesan teks secara lebih kuat, lengkap, atau dalam beberapa susunan tertentu. Multimodal juga dapat dikatakan sebagai istilah teknis yang digunakan untuk memaknai suatu teks menggunakan sarana semiotik (Harahap, 2015: 23). Menurut Sinar (2012: 131), multimodal pada bahasa merupakan sistem semiotik yang mempunyai implikasi bahwa makna terlekat pada sarana komunikasi dan tiap sarana akan mempengaruhi makna secara terpusat dan secara dominan dalam keseluruhan proses komunikasi baik melalui sarana fonik ataupun grafik, seperti berupa ujaran, tulisan, gambar, dan isyarat. Secara singkat multimodal merupakan analisis menyeluruh terhadap teks, baik verbal maupun visual.

Kress dan Leeuwen (1996: 122) menyatakan bahwa dalam proses analisis multimodal akan sesuai untuk mendapatkan hasil yang diharapkan ketika menggunakan pendekatan semiotik sosial yang memiliki dua aspek, yaitu sarana material dan sarana sumber daya. Dalam sarana material akan digunakan untuk mengidentifikasi representasi, sedangkan sarana sumber daya (mode) digunakan untuk tujuan pembuatan teks, tanda, atau makna. Kedua aspek ini



saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain. Sebuah teks multimodal pasti akan mengandung komposisi tertentu, seperti teks dan figur atau gambar, yang mana hal tersebut akan menghubungkan makna teks dan makna representasi dan makna interaktif. Dengan demikian, Kress dan Leeuwen menetapkan tiga prinsip komposisi dari teks multimodal yang mencakup *information value*, *salience*, dan *framing*. Ketiga elemen ini saling terkait dan terintegrasi dalam analisis multimodal karena saling menunjukkan hubungan antar satu sama lain. Selain analisis visual *reading image* dari Kress & Leeuwen (2006: 177), dalam studi wacana multimodal terdapat kontribusi dari bahasa dan teks yang digunakan bersama dengan visual yang disajikan dalam media tertentu yang menjadi sebuah data penelitian tersebut yang mana dapat berupa sistem simbol atau non-linguistik, objek, atau cara berpikir yang khas. Dengan demikian, Gee (2011) menyebutkan bahwa suatu bahasa atau teks digunakan secara bersamaan dengan sebuah objek non-linguistik, yang bisa berupa apa pun, untuk mengatakan dan menunjukkan tujuan-tujuan tertentu.

Penelitian mengenai multimodal yang secara spesifik mengacu pada *reading images* Kress & Leeuwen (2006) dan Gee (2011) berkembang pesat pada pertengahan tahun 2000. Hal ini dapat dilihat dari para linguist yang semakin mengeksplorasi integrasi bahasa dengan aspek-aspek di luar bahasa, seperti gambar atau figur. Harahap (2015: 27) melakukan studi analisis metafungsi visual multimodal pada teks *mangayun* pada masyarakat Mandailing, di mana peneliti juga menggunakan teori metafungsi bahasa visual Halliday (1994) serta teori metafungsi bahasa visual Kress & Van Leeuwen (1996). Analisis multimodal pada teks juga telah dilakukan oleh Zainuddin (2017) yang menjadikan teks iklan sebagai fokus analisis utamanya. Dalam penelitian ini, analisis multimodal oleh Halliday (1994) juga diterapkan guna menganalisa makna iklan secara verbal maupun visual. Hermawan (2013: 11) menggunakan analisis metafungsi bahasa visual Kress & Van Leeuwen (1996) yang meyakini bahwa pesan yang disampaikan dengan mode semiotik berbeda dengan sebuah teks verbal saja. Selain itu, analisis multimodal juga dapat dilakukan pada platform media sosial, seperti instagram yang dilakukan oleh Pathia (2020) dengan menggunakan analisis multimodal dari Kress & Van Leeuwen yang merujuk pada cara orang berkomunikasi menggunakan mode semiotik dalam desain produk, seperti teks dan gambar. Yanda (2018) memfokuskan analisisnya pada kajian multimodal dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburaahman El-Shirazy. Kajian multimodal dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji gambar, teks, dan warna pada sampul novel yang mencerminkan isi novel tersebut. Hal yang sepadan dengan penelitian saat

ini dari penelitian ini adalah penggunaan teori yang dengan fokus masalah yang berbeda. Gambar dan warna dikaji menggunakan teori *reading images* dari Kress & Leeuwen (2006) dan teks pendukung dianalisis menggunakan teori *seven building tasks* Gee (2011).

Dengan menggunakan analisis *reading images* (Kress & Leeuwen, 2006) dan *seven building tasks* (Gee, 2011), penelitian ini bermaksud untuk menginvestigasi makna motivasi dari segi pandang teks dan gambar yang terdapat pada buku “I Hate Diet” yang dikarang dan ditulis oleh Yulia Baltschun, seorang *influencer* diet dan pola hidup sehat, di mana terdapat gambar sebagai ilustrasi dari teks yang ditulis. Hal tersebut dapat menyampaikan nilai-nilai motivasi dan ajakan untuk hidup sehat kepada para pembaca. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu linguistik yang befokus pada analisis dan teori metafungsi visual pada teks buku. Selain itu, penelitian ini secara praktis diharapkan mampu menyampaikan nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam sebuah buku, khususnya tentang pola hidup sehat. Oleh karena itu, latar belakang, penulis menarik sebuah rumusan masalah, yaitu bagaimana analisis multimodal Kress & Leeuwen (1975) & Gee (2006) tentang nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam buku “I Hate Diet” oleh Yulia Baltschun.

Reading Images Kress & Leeuwen (2006) & Seven Building Tasks Gee (2011)

***Information value* (Nilai informasi)**

Dalam aspek *reading image* ini terdapat pelekatan unsur partisipan dan gambar yang saling berkaitan sehingga memberikan nilai-nilai informasi spesifik yang disampaikan melalui gambar-gambar tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut, baik dari kiri, kanan, maupun bawah dan atas.

***Salience* (tonjolan)**

Aspek ini menunjukkan adanya unsur partisipan dan representasi interaktif yang dibuat untuk menarik perhatian pembaca atau audiens terhadap informasi atau tujuan dari kreator yang ingin disampaikan melalui karakteristik dari figure yang disajikan, seperti pewarnaan, kontras dan ketajaman gambar serta detail gambar lainnya.

***Framing* (pemingkaian)**

Aspek ini dapat didefinisikan bahwa terdapat pemingkaian yang menunjukkan keterkaitan yang membuat saling putus-memutus atau hubungan elemen-elemen gambar yang disajikan,



serta menandai bagian yang mengandung makna tertentu yang dapat memberikan informasi sebagai tujuan dari kreator.

Dalam praktiknya, ketiga prinsip atau aspek tersebut tidak hanya berlaku untuk beberapa bentuk visual saja, namun juga dapat berlaku pada aspek visual yang dipadukan dengan teks. Sehingga sehubungan dengan data yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu berupa gambar dan teks sebagai dua elemen yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain, di mana setiap kali antar individu berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, hal tersebut akan membangun satu dari tujuh realitas, seperti yang disebutkan Gee (2011) yang terkenal dengan *seven building tasks*, antara lain; *significance, activity, identity, connection, relationship, politics, dan system and knowledge*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis multimodal semiotik sosial teks. Pendekatan ini diaplikasikan ke dalam penelitian ini guna mendeskripsikan makna gambar beserta detail-detail visual yang disajikan dalam buku mengenai pola hidup sehat yang disajikan bersamaan dengan teks yang saling berkaitan satu sama lain. Analisis gambar dan visual akan menggunakan prinsip *reading image* Kress & Van Leeuwen (2006). Dalam analisis deskriptif kualitatif, penelitian ini memfokuskan pada pendeskripsian data yang berorientasi pada teks dan gambar atau komponen verbal dan komponen nonverbal, sehingga pengkajian teks yang disajikan akan menggunakan *seven building tasks* Gee (2011) yang akan menunjukkan maksud dan informasi yang ingin disampaikan melalui buku tersebut.

Pola hidup sehat dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi perbincangan dalam berbagai kalangan masyarakat yang mulai digalakkan yang membuat banyak sekali aktivis pola hidup sehat, dari laki-laki maupun perempuan beramai-ramai melakukan kampanye hidup sehat dalam berbagai media, baik secara lisan maupun tertulis sehingga membentuk satu wacana penting yang diminati banyak masyarakat masa kini. Dengan demikian, data penelitian ini berupa teks dan gambar yang diambil dari buku "I Hate Diet" yang ditulis oleh *influencer* diet Yulia Baltschun yang membentuk satu wacana penting yang di dalamnya mengandung banyak sekali makna motivasi yang mungkin dibutuhkan dan diinginkan oleh sebagian orang yang bertujuan untuk mengubah pola hidupnya menjadi lebih baik. Dalam buku ini terdapat beberapa bab yang menerangkan dan mendeskripsikan bagaimana menjadi pribadi dengan pola

hidup sehat. Namun, lingkup penelitian ini hanya akan terbatas pada bab tentang “*Mind*” saja, di mana dalam bab tersebut terdapat penjelasan bahwa hal pertama yang harus dilakukan saat memulai hidup sehat adalah dimulai dari akal pikiran. Pemerolehan data dilakukan dengan mengklasifikasikan beberapa gambar dengan deskripsi teks yang mendukungnya. Prosedur analisis dilakukan dalam beberapa tahap. Tahapan pertama, teks dimunculkan secara utuh kemudian mengklasifikasikan struktur yang terdapat pada teks tersebut. Langkah selanjutnya adalah menganalisis teks yang yang dipilih sebagai data menggunakan analisis multimodal semiotik sosial yang menerapkan analisis *reading image* oleh Kress & Van Leeuwen (2006) dan analisis teks Gee (2011).

PEMBAHASAN

Bahasa menurut beberapa ahli dipandang sebagai sebuah sistem tanda dan sosial di mana terdapat interaksi di dalamnya antar elemen-elemen tanda dan bahasa yang ada. Sebuah tanda akan mencakup berbagai elemen di dalamnya, seperti bentuk, warna, gambar, teks yang memiliki makna tertentu dengan tujuan informasi yang akan disampaikan oleh kreator sebuah tanda tersebut. Kress & van Leeuwen (2006) menyatakan dalam sudut pandanganya bahwa gambar, teks, dan warna merupakan elemen penting yang berfungsi sebagai sebuah sistem tanda suatu ilmu pengetahuan dari hubungan visual dan penampil (Yanda & Ramadhanti, 2018). Seorang kreator akan berusaha menciptakan sebuah tanda yang sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan. Kreator akan berusaha mengaktifkan rangkaian hubungan, nilai, dan penilaian melalui desain tanda yang disajikan dalam sebuah media, yang dalam penelitian ini adalah sebuah gambar dalam sebuah buku.

Contoh analisis “*Reading Images*”



Gambar 1. (Kalori)

Information value dari gambar ini Terdapat gambar yang mencolok di tiga sisi yang tertera di gambar, sisi kiri adalah makanan sehat, yang terdiri dari sayur, protein hewani, dan di sebelah kanan terdapat gambar seorang wanita yang sedang berolahraga dan gambar di

bagian bawah menunjukkan sebuah timbangan, yang menunjukkan adanya keseimbangan dalam pola hidup seseorang. *Salience* dari gambar ini pun terdapat pada kontras dari segi pewarnaan yang mana menonjolkan pada warna timbangan yang cenderung gelap yang menggambarkan adanya penekanan terhadap objek yang ditekankan, yaitu sebuah timbangan yang mengindikasikan keharusan untuk menerapkan pola hidup yang seimbang. Dari ketiga aspek jika saling dihubungkan maka dapat disimpulkan bahwa ketika menjalani pola hidup sehat atau diet harus ada keseimbangan di antara asupan makanan dan olahraga yang akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai.



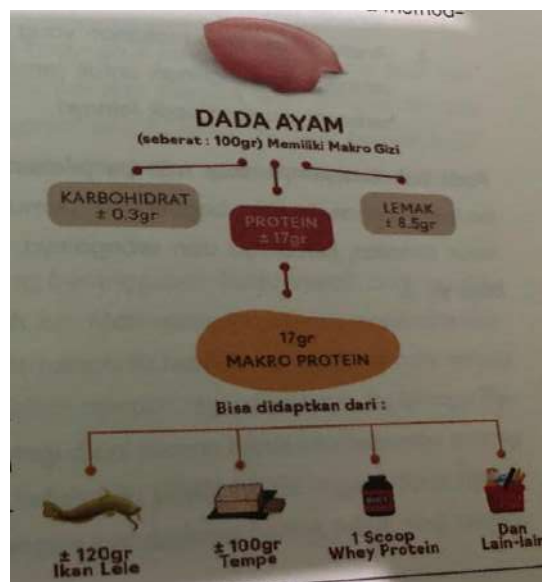
Gambar 2. Yoga

Nilai informasi yang ditunjukkan adalah seorang yang sedang melakukan kegiatan *yoga* di mana hal tersebut menunjukkan bahwa melakukan pola hidup sehat tidak melulu dengan melakukan olahraga berat, namun juga olahraga ringan namun juga berpengaruh terhadap pola hidup yang dijalani. Pewarnaan pada objek yang disajikan memiliki kesesuaian dengan gambarnya, yaitu seorang wanita dengan pakaian olahraga *yoga* kemudian terdapat tanaman di samping dan di belakangnya. Hal tersebut menunjukkan pengedepanan unsur-unsur atau karakteristik seseorang yang sedang atau memiliki pola hidup sehat. Dari elemen-elemen yang terdapat pada gambar, terdapat keterkaitan antara objek yang ditunjukkan dengan tujuan yang dimaksudkan oleh penulis, yaitu melakukan olah raga ringan seperti *yoga* yang mendukung pola hidup sehat seseorang.



Gambar 3. Patung pahat

Nilai informasi yang ditunjukkan pada gambar di atas menggambarkan bentuk tubuh seseorang yang selalu berproses dan tidak selamanya mempunyai bentuk yang sama, yang dapat dilihat dari visualisasi di mana tubuh bagian atas mempunyai bentuk yang bugar sedangkan bagian bawah kurang fit. Terdapat pengedepanan unsur yang menunjukkan ciri khas yang dapat dilihat dari bentuk visualisasi tubuh seseorang yang merepresentasikan informasi tertentu, yaitu masa kebugaran dan bukan kebugaran seseorang. Dari visualisasi dalam gambar di atas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara penggambaran bentuk tubuh seseorang yang menunjukkan tujuan dan informasi tertentu, yaitu bahwa tidak selamanya bentuk tubuh seseorang itu akan terus sama.



Gambar 4. Nilai gizi

Nilai informasi yang dapat dilihat dari susunan gambar yang disajikan, bahwa dada ayam mengandung beberapa zat kimia dari makanan yang juga dapat didapatkan dari sumber makanan lain. Penulis memvisualisasikan makna sebagai informasi yang ingin disampaikan melalui sebuah susunan gambar dada ayam sebagai sumber protein yang dapat dikonsumsi oleh manusia, yang juga bisa didapatkan ketika mengonsumsi sumber makanan yang lain. Penulis memvisualisasikan makna sebagai informasi yang ingin disampaikan melalui sebuah susunan gambar dada ayam sebagai sumber protein yang dapat dikonsumsi oleh manusia, yang juga bisa didapatkan ketika mengonsumsi sumber makanan yang lain.



Gambar 5. Siklus menderita

Nilai informasi dari gambar di samping dapat dilihat dari peletakan sebuah siklus pola hidup ketika seseorang menjalankan diet yang tidak sehat. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan penggambaran bentuk lingkaran yang dapat diambil kesimpulan jika hal tersebut terus dilakukan maka akan kembali ke pola hidup yang menderita. Pengedepanan unsur dan karakteristik dari gambar di atas pewarnaan yang menonjol, seperti merah muda, biru, coklat, hijau, ungu, dan lain-lain sehingga pembaca dapat memahami arti atau makna yang ingin disampaikan. Dari elemen-elemen yang tervisualisasi dalam gambar di samping menyampaikan keterkaitan di antara gambar satu dengan gambar lain, sehingga menyampaikan pesan dan informasi yang ingin ditujukan kepada pembaca.



Gambar 6. Introspeksi diri

Nilai informasi dalam gambar di samping dapat dilihat dari gambar seorang wanita dengan bayangan dirinya sendiri yang disimpulkan dengan mari kita perbaiki diri kita dahulu sebelum memulai sesuatu dari awal kembali. Dalam gambar ini, terdapat pewarnaan yang mencolok dari kedua gambar wanita yang direpresentasikan sebagai satu orang yang

diilustrasikan menjadi satu orang dengan bayangannya, dengan satu gambar menampar dan gambar lainnya ditampar. Elemen-elemen yang terdapat pada gambar memiliki keterkaitan dengan pesan yang ingin disampaikan, yaitu bahwa kita harus bercermin pada diri kita terlebih dahulu ketika memulai suatu hal lagi dari awal, sehingga kita dapat mempelajari dari hal-hal yang terdahulu dan kesalahan yang dilakukan.



Gambar 7. Mind

Nilai informasi atau *information value* dari gambar 7. dapat dilihat dari sudut manapun dan terlihat dari ketiga perempuan dengan menu makan di bawahnya yang mulai dari menu makan dengan porsi yang sangat sedikit, sedang, dan mengenyangkan. Hal yang menonjol dari gambar ini dapat dilihat dari penyajian gambar dengan raut muka yang berbeda-beda, disertai dengan gambar makanan dengan warna yang bermacam-macam, sehingga terdapat makna tersirat di dalamnya, yaitu menunjukkan pola hidup sehat yang menyenangkan dan tidak menyenangkan hati. Elemen-elemen yang terkandung di dalamnya menghasilkan makna bahwa seseorang yang melakukan pola hidup yang baik dan benar, mereka tidak akan menyiksa diri mereka sendiri dan menggunakan ilmu yang dimilikinya untuk menjalankan pola hidup sehat yang baik dan benar.

Dari hasil analisis *reading image* di atas, dapat dilihat bahwa dari setiap gambar yang disajikan memiliki makna tersirat yang ingin disampaikan oleh penulis. Seperti dalam gambar 6, di mana terdapat gambar satu orang dengan bayangannya yang divisualisasikan menjadi 2 orang wanita. Dari gambar tersebut nilai informasi yang disampaikan terdapat pada tata letak kedua gambar wanita yang sebenarnya merefleksikan satu wanita dengan bayangannya yang menunjukkan suatu mimik wajah atau bentuk wajah yang berbeda. Dengan pewarnaan yang agak mencolok yang kontras dengan latar belakang pada gambar. Pewarnaan kulit yang digambarkan dalam gambar visual pada gambar 6 di atas berwarna tidak terlalu cerah dan tidak



terlalu gelap yang menggambarkan bahwa audiens yang dituju oleh penulis adalah dari semua ras mana pun, atau dapat dikatakan dengan siapa pun boleh dan berhak melakukan pola hidup sehat yang dielaborasi dalam buku tersebut. Selain itu, pewarnaan pada rambut, yakni berwarna hitam juga menunjukkan audiens tujuan yang netral dan berasal dari etnis manapun, meskipun ada beberapa suku yang berambut pirang, hal ini dapat diwakilkan dengan pewarnaan kulit yang ada dalam gambar. Jika dihubungkan dengan konteks dan isi dalam buku yang diteliti, ketika seseorang akan melakukan sebuah pola hidup sehat atau istilah populernya adalah *diet* karena mungkin terdapat faktor tertentu yang menyebabkan *diet* seseorang tersebut berhenti atau bahkan gagal. Oleh karena itu ia harus mengerti hal-hal apa saja yang perlu dihindari yang menyebabkan program *diet*-nya gagal atau terhenti. Dalam makna alternatifnya seseorang harus mampu menyadarkan dirinya sendiri sebelum ingin mencapai suatu hal, sehingga dalam gambar diilustrasikan sebuah bayangan wanita yang menampar dirinya sendiri.

Makna atau pesan yang tersirat dalam *gambar 5* juga berkaitan dengan *gambar 7*, di mana dari segi letak, dapat dilihat dari tida wanita yang berjejer dengan raut wajah yang berbeda-beda. Hal tersebut juga dibarengi dengan adanya piring dengan jumlah yang sama yang berisi makanan dengan porsi yang berbeda-beda. Nilai informasi yang terdapat dalam gambar pada *gambar 7* dapat dilihat dari posisi wanita yang dimulai dengan muka yang menunjukkan raut yang sedih dan tidak senang kemudian semakin ke kanan menunjukkan raut muka yang semakin senang atau bahagia. Makna yang ingin disampaikan didukung dengan visualisasi tiga buah gambar piring berisi makanan dengan porsi yang berbeda-beda. Dari gambar tersebut, penulis ingin menyampaikan bahwa ketika seorang individu melakukan program diet yang didasari dengan latar belakang ilmu yang benar, maka seseorang tersebut juga akan menikmati prosesnya dengan baik. Namun sebaliknya, jika seseorang melakukan program diet yang tidak sesuai dengan ilmu yang benar, maka seorang yang menjalankannya akan merasakan ketidaknyamanan dan tidak bahagia dengan proses yang dilakukannya meskipun mencapai target yang diinginkan. Penggunaan visualisasi gambar makanan dalam piring yang disajikan jelas menunjukkan informasi yang ditujukan kepada audiens dengan latar belakang kelimuan yang sangat minim. Jika seseorang mengetahui ilmu sehingga sumber makanan, kebutuhan tubuh dan kebutuhan kalori yang harus dikonsumsi dalam sehari sudah sesuai, maka tidak akan mengalami kesenjangan mental yang dapat berupa stress, depresi, dll. *Seven building tasks (Gee, 2011)*

Dari data yang diperoleh dari buku *I Hate Diet* karya Yulis Baltschun, hasil analisis tidak hanya didapatkan dari visualisasi gambar yang disajikan, namun juga terdapat bentuk analisa verbal berupa teks sebagai bentuk interpretasi dan penjelasan dari ilustrasi yang disajikan. Gee (2011) menyatakan bahwa bahasa digunakan tidak hanya untuk mengatakan dan melakukan sesuatu, namun juga digunakan bersama dengan elemen-elemen non-linguistik baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini untuk membangun satu dari tujuh realitas yang disebut dengan *seven building tasks* sehingga antara teks dan gambar yang disajikan dalam buku dan bab yang dianalisis peneliti dalam membangun sebuah makna dan pesan yang ingin disampaikan. *Seven building tasks* oleh Gee (2011) terdiri atas *significance* (Signifikansi), *activity* (Aktivitas), *identity* (Identitas), *relationship* (Hubungan), *politics* (politik), dan *Sign system and knowledge* (sistem tanda dan pengetahuan), serta *connection*. Signifikansi menunjukkan bahwa teks yang digunakan bersamaan dengan gambar visual bertujuan untuk menunjukkan suatu hal yang dianggap penting. Aktivitas menunjukkan bahwa dengan bahasa maka akan memunculkan suatu tindakan. Identitas dalam sudut pandang ini mengindikasikan bahwa bahasa melambangkan suatu identitas, sedangkan penggunaan bahasa yang bertujuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain adalah *relationship* atau hubungan. Selain itu, untuk menjalin suatu keterkaitan antar penulis dan pembaca, maka terdapat *koneksi*. Terakhir terdapat sistem tanda dan pengetahuan yang menunjukkan bahwa bahasa digunakan untuk membangun dan meruntuhkan berbagai sistem tanda yang bervariasi, serta memberikan suatu cara pandang terhadap pengetahuan.

Dari hasil analisis, dapat dilihat dari tulisan *Kalori* pada *gambar 1*, di mana jika dimasukkan ke dalam aspek pertama dari *seven building tasks* dapat menunjukkan esensi dari penggunaan kata tersebut. Penggunaan kata *Kalori* di bawah gambar ilustrasi di data 1 menunjukkan bahwa pentingnya keseimbangan antara kalori masuk dan kalori keluar dari tubuh manusia agar mencapai target tujuan yang sesuai keinginan sehingga tubuh tidak akan terasa berat karena ketidakseimbangan kalori yang masuk dan keluar. Dari segi *activity* atau aktivitas, penggunaan kata tersebut dimaksudkan agar pembaca menjalankan pola hidup yang seimbang, yakni antara kalori yang masuk dan keluar haruslah setara. Sikap yang ditunjukkan oleh penulis yang dituangkan ke dalam tulisan tersebut, bersifat ajakan dan mengingatkan. Dalam hal ini pembaca akan termotivasi untuk melakukan hal serupa seperti yang disampaikan oleh penulis. Identitas menunjukkan cara penulis memperlakukan identitas orang lain. Identitas tersebut dapat dilihat dalam ilmu yang disampaikan melalui tulisan yang disajikan dengan

didukung oleh gambar. Hal ini menunjukkan bahwa penulis adalah seorang ahli gizi, atau seorang *influencer* di ranah gizi dll. Adanya aspek hubungan menunjukkan bagaimana kata-kata dan perangkat yang digunakan untuk mempertahankan dan membangun atau mengubah antara pihak satu ke pihak yg lain.

Terdapat hubungan yang dibangun antara penulis dan pembaca, di mana penulis ingin merasakan bagaimana menjalani hidup dengan pola yang sehat dan benar sehingga terbitlah buku tersebut. Politik menunjukkan bagaimana satuan bahasa yang sedang digunakan dalam komunikasi mengindikasikan perspektif tentang hal-hal sosial atau dapat dikatakan dengan bagaimana satuan bahasa yang sedang dikomunikasikan itu menampilkan hal-hal yang dianggap sesuai, normal, dan benar oleh khalayak umum dan berdasarkan fakta yang ada. Seperti contoh dalam *gambar 4, 5, dan 7* yang memang diilustrasikan berdasarkan fakta yang ada. Seperti contoh tulisan *dada ayam* yang di bawahnya terdapat kandungan-kandungan yang dituliskan, yakni ada karbohidrat, protein, dll. Tentu saja hal tersebut merupakan suatu kebenaran dalam ilmu gizi. Dalam *gambar 5*, dituliskan beberapa siklus ketika seorang individu menjalani sebuah program diet ekstrim, di mana seseorang lambat laun akan merasakan dan mengalami depresi dan stress meskipun diet yang sudah dijalaniya sempat berhasil. Sistem tanda menunjukkan bagaimana satuan bahasa mengistimewakan atau sebaliknya suatu sistem tanda khusus. Misalnya bahasa tertentu dianggap lebih istimewa dari bahasa lain, atau cara mengetahui atau mengklaim pengetahuan dan kepercayaan (Yanda & Ramadhanti, 2019). Dari hasil analisis pada data yang diperoleh, terdapat makna dari suatu tanda dan sistem pengetahuan dari teks tertulis yang tertera dalam buku sumber, tepatnya pada *gambar 6* yang bertuliskan *kesalahan fatal kamu selama ini*. Hal tersebut mengindikasikan istimewa dan bermaknanya bahasa tertulis sebagaimana yang tertera di bawah gambar yang menyebabkan gagalnya diet seseorang.

Dari hasil analisis makna dari ilustrasi gambar atau visual yang didukung dengan adanya analisis verbal atau teks, terdapat beberapa representasi makna motivasi di dalamnya, antara lain.

a. Ajakan

Sebagai buku yang menerangkan dan menjelaskan tentang seluk beluk kehidupan yang menjalankan pola hidup sehat, data yang diperoleh dan dianalisis, banyak menunjukkan nilai motivasi ajakan untuk melakukan pola hidup sehat. Hal ini direpresentasikan dalam beberapa data, seperti yang tertera dalam *gambar 1 dan 4* yang menunjukkan eksistensi hasil dari sebuah

proses menjalankan hidup sehat adalah keseimbangan dari apa yang dikonsumsi dan dikeluarkan. Dalam arti, baik dalam hal pencernaan ataupun kalori keluar melalui olahraga.

Dalam *gambar 1*, penulis berusaha mengilustrasikan sebuah ajakan kepada para audiens untuk menjaga dan membatasi apapun yang masuk ke dalam tubuh, serta bagaimana mempertahankan sebuah kestabilan kondisi tubuh individu melalui hidup sehat. Begitu pula dengan yang ditunjukkan dalam *gambar 4* bahwa penulis mengajak para pembaca atau audiens untuk menikmati euforia dan kenikmatan ketika sudah terbiasa dengan makna sehat sesungguhnya. Tentu saja dengan olahraga yang menjaga kondisi fisik dan mental, seperti *yoga*, sebagaimana diilustrasikan dalam *gambar 4*.

b. Peringatan/mengingatkan

Dari sekian data yang dikumpulkan, makna dari sebuah peringatan adalah yang representasi nilai motivasi yang mayor, di mana penulis banyak mengingatkan melalui ilustrasi verbal dan visual. Sebagaimana tersajikan melalui *gambar 3* dan *5*. Pada *gambar 3*, terdapat ilustrasi yang menunjukkan seorang pria yang mana bagian tubuh atasnya memiliki bentuk badan yang fit atau bugar, sedangkan bagian bawah menggelambir yang menandakan adanya lemak tubuh yang berlebihan. Namun, dari raut wajah si pria tersebut nampak terlihat baik-baik saja dan seperti orang normal pada biasanya. Hal tersebut juga mengindikasikan sebuah hal yang bersifat mengingatkan, bahwa bentuk tubuh seseorang itu tidak selalu dalam keadaan fit dan bugar. Ada kalanya tubuh mengalami *bloating* atau mengembung yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Adanya makna-makna peringatan juga direpresentasikan dari ilustrasi gambar pada *gambar 5* yang menunjukkan peringatan diet ekstrim yang menyebabkan hal-hal negatif muncul, seperti depresi, stress, tubuh kembali menjadi tidak fit dan lain-lain. Dari dua representasi makna di atas, terkandung makna motivasi yang ditujukan kepada orang-orang yang membutuhkan. Motivasi-motivasi yang tersirat terkadang membuat orang tersadar dan bangkit untuk bersemangat dalam menjalankan pola hidup sehat, baik yang dahulu pernah menjalankannya namun berhenti, ataupun yang memulai dari awal untuk melakukan hidup sehat.



KESIMPULAN

Penerapan *reading image* dan *seven building tasks* yang dikemukakan oleh Kress & Leeuwen (2006) dan Gee (2011) menghasilkan interpretasi yang jelas dari data yang disampaikan, di mana penulis, Yulia Baltschun, mengharapkan bahwa pembaca dapat tertarik dan termotivasi dengan adanya ilustrasi yang disajikan dalam buku sumber. Selain itu, adanya kombinasi antara bentuk visual dan verbal memperjelas informasi dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Selain pesan tersirat yang tertuang dalam bentuk data visual dan verbal, penulis juga berkeinginan untuk menyampaikan nilai-nilai motivasi yang dapat membantu setiap pembaca atau audiens dari buku tersebut. Terlebih makna ajakan dan mengingatkan, serta keinginan untuk belajar bersama dalam menjalankan pola hidup sehat. Analisis wacana multimodal juga dapat diterapkan untuk mengkaji wacana buku berilustrasi yang mengandung gambar atau figure, teks, dan warna yang menyimpan informasi dan pesan, serta ideologi tertentu yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, tujuan dari pembuatan buku ini adalah tujuan motivasi yang dituangkan dalam praktik bahasa dan visual. Analisis motivasi yang terkandung dalam buku ini memang berporos pada bab 1 yang berupa awal dari segala hal yang ingin dilakukan, yakni pola hidup sehat. Akan tetapi pasti terdapat nilai-nilai lain yang tersirat dalam buku ini pada bab-bab berikutnya dan terdiri dari data yang tidak sedikit, yang mungkin dapat dikaji oleh para peneliti yang akan datang, dan tertarik untuk melakukan penelitian di ranah yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, C. (2000). *Cultural Studies: Theory and Practice*. London: SAGE Publications. Ltd
- Baltschun, Yulia. (2020). *I Hate Diet*. Denpasar: Ananas Mahartha Indonesia.
- Halliday, M.A.K. & Matthiessen, Christian, M.I.M. (2004). *An Introduction to Functionnal Grammar, 3rd edition*. Great Britain: Arnold
- Halliday, M.A.K. (1994). *An Introduction to Functional Grammar, second edition*. New York: Routledge, Chapman and Hall, Inc
- Kress, G. & Van Leeuwen, T. (1996). Front Pages: (The Critical) Analysis of Newspaper Layout. In Bell, Allan. and Garret, Peter (Eds), *Approaches to Media Discourse*. Oxford: Blackwell
- Kress, Gunter & Van Leeuwen T. (2006). *Reading Image: The Grammar of Visual Design*. 2nd Edition. New York & London: Routledge.
- Gee, James Paul. (2011). *Discourse Analysis: What Makes it Critical?* Dalam Roger R (Ed). *An Introduction to Crritical Discourse Analysis in Education* (23—45). New York & London: Routledge



- Gombrich, E. H. (1982). *The Power of Language; How Discourse Influences Society. London and Oakville: Equinox.*
- Zainuddin. (2017). Analisis Multimodal dalam Teks Iklan dalam Perspektif Semiotik. *Bahasa dan Seni*
- Harahap, April. (2015). Analisis Metafungsi Visual Multimodal teks Mangayun pada Masyarakat Mandailing.
- Pathia, Laelatul. (2020). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Multimodal Instagram KH Mustofa Bisri pada Akun @s.kakung). *Mediasi*. 01(03)
- Sinar, T. S. (2014). Teori dan Analisis Wacana: Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional. *Medan: Mitra.*
- Yanda, Diyan Permata & Ramadhanti, Dina. (2019). Analisis Wacana Multimodal dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Jurnal Gramatika*, 4(2), 214-226.